

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021)

Suci Nur Aisyah^{1*}, Mutia Pamikatsih², Hatta Setiabudhi³
^{1,2,3}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

*Corresponding Author:

Email: suciaisyah900@gmail.com

Abstract.

This research is a quantitative research on manufacturing companies listed on ISSI (Indonesian Sharia Stock Index). This study aims to examine the effect of firm size, leverage, institutional ownership on the quality of financial reporting. The type of data used is secondary data in the form of financial reports originating from the IDX's official website. Data were analyzed using the Multiple Linear Regression method and processed using SPSS software version 24.00. The results of the study concluded that: (1) firm size has tcount -0.593 and sig. 0.556 > 0.05, it can be explained that company size has no effect on the quality of financial reporting, (2) leverage has tcount -2.927 and sig. 0.005 < 0.05, it can be concluded that leverage has a negative effect on the quality of financial reporting, (3) institutional ownership has a tcount of 0.562 and sig. 0.576 > 0.05, it can be concluded that institutional ownership has no effect on the quality of financial reporting.

Keywords: company size, leverage, institutional ownership, quality of financial reporting.

1. PENDAHULUAN

Informasi adalah hasil fakta dan data yang berkaitan kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penggunanya, kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan (Mulyani, 2012). Sebuah informasi memiliki manfaat yang besar bagi setiap pengguna sebagai acuan atau dasar untuk mengambil sebuah keputusan dan jalan keluar sebagai pemecahan masalah yang ada. Informasi yang jelas dan lengkap memberikan kemudahan bagi penggunanya, karena kualitas informasi yang baik. Sebuah informasi akan menjadi sangat bermanfaat apabila disampaikan secara jujur, sumber terpercaya, dan tepat waktu.

Informasi keuangan merupakan sebuah informasi penting yang dibutuhkan oleh masyarakat umum ataupun perusahaan, guna mengambil keputusan sebagai pertimbangan berinvestasi. Dalam bentuk laporan keuangan, informasi keuangan memberikan data keuangan yang lengkap mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dipercaya dan andal, serta mempunyai karakteristik kualitatif merupakan laporan keuangan yang bagus, sehingga akan membuat manajer termotivasi untuk mengelola perusahaan secara efektif (Indrayuni, 2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), yang mencantumkan kriteria kualitatif laporan keuangan, menetapkan bahwa laporan keuangan pemerintah harus tersaji dengan mudah dipahami, dapat dibandingkan, andal, dan relevan

Kualitas pelaporan keuangan merupakan sebuah informasi yang berbobot dan sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam evaluasi dan dasar untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan menjadi sebuah acuan oleh sebagian besar masyarakat keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan dan proses promosi sebuah perusahaan. Dalam sebuah laporan diperlukan unsur kualitas didalamnya. Dengan laporan yang berkualitas akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Adanya kasus penyalahgunaan laporan keuangan akan memberikan dampak pada pengguna dan kepercayaan publik. Bukan hanya di Indonesia, kasus penyalahgunaan laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan di Negara asing seperti crissing, tyco, global, dan enron. Indonesia sendiri contoh kasus penyalahgunaan laporan keuangan terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk, kasus ini berlangsung di tahun 2001 dimana terjadi kesalahan pencatatan keuangan atas barang persediaan muncul karena nilai pada daftar harga persediaan meningkat, sementara dalam penjualan dilakukan pencatatan sebanyak dua kali. Yang kedua pada perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (persero) atas penyelewengan kekuasaan dan laporan asset investasi keuangan yang dilebih-lebihkan dan kewajiban yang dicatat kurang.

Dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan menjadi sebuah ukuran terhadap kinerja perusahaan. Laporan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan publik, sehingga lebih mudah untuk mengajak investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya kasus penipuan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan besar di Indonesia akan membuat kepercayaan publik berkurang. Perusahaan juga lebih diperhatikan oleh publik dan entitas badan pemerintah yang berwenang. Berdasarkan kasus tersebut, bahwa sebuah ukuran perusahaan tidak menjadi hambatan terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan, pihak internal, ataupun pihak eksternal.

Laporan keuangan yang berkualitas tercantum informasi-informasi lengkap sesuai kebutuhan pengguna, tidak diragukan, dan transparan. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Kerap kali publik melihat bahwa sebuah ukuran perusahaan menandakan laporan yang dihasilkan berkualitas. Banyaknya investor asing atau institusi akan membuat perusahaan lebih efektif dalam membuat laporan karena diawasi. Bahkan tingginya leverage suatu perusahaan akan menghasilkan laporan yang berkualitas karena informasi yang tercantum dalam laporan keuangan lebih banyak. Ukuran perusahaan yaitu skala yang menentukan suatu perusahaan tersebut dikategorikan besar atau kecil. Perusahaan dikategorikan besar dapat melaporkan keuangan mereka lebih cepat dibanding perusahaan yang lebih kecil. Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang dapat ditentukan melalui modal perusahaan, total asset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Rosyida & Subowo, 2016).

Leverage merupakan statistik keuangan yang digunakan guna menilai tingkat hutang perusahaan. Rasio *leverage*, digunakan guna mengukur jumlah modal atau asset yang berasal dari hutang untuk menilai posisi dan komitmen perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang signifikan akan menggunakan akuntansi dengan lebih hati-hati, karena akan menghasilkan laba yang dilaporkan menjadi rendah (Rafika, 2018). Kepemilikan institusional yaitu persentase kepemilikan saham institusi seperti asuransi, lembaga swasta, lembaga pemerintah. Kepemilikan institusional mampu mengendalikan manajemen dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan pengawasan yang efektif terhadap manajer sehingga akan mengurangi tindak oportunistik atau egois (Badewin, 2019).

Adanya fenomena kasus penyalahgunaan laporan keuangan, faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, serta mengingat pentingnya laporan keuangan bagi penggunaannya sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kualitas laporan keuangan, karena hampir setiap tahun terjadi kasus tersebut, sehingga peneliti mengambil tiga variabel untuk bahan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”**.

II. METODE

Ruang lingkup sebagai batasan subjek dalam sebuah penelitian, artinya pada penelitian yang dilakukan hanya membahas variabel terikat dan bebas yang telah ditentukan peneliti. Adanya penelitian ini dilakukan untuk menguji atas fenomena dalam penyalahgunaan laporan keuangan, sehingga peneliti bertujuan ingin menguji ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional sebagai variabel bebas terhadap kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel terikat. Tempat penelitian yang ditentukan peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dengan periode waktu satu tahun yaitu tahun 2021. Seringkali

dalam sebuah penelitian terdapat pembahasan yang tidak termasuk kedalam konteks, sehingga perlu adanya pembatasan penelitian dan fokus terhadap variabel yang akan diteliti agar pembahasan tidak melenceng atau keluar konteks penelitian. Data sekunder yaitu salah satu dari jenis data yang seringkali digunakan untuk melakukan penelitian. Data sekunder ini peneliti peroleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada tahun 2021.

Perusahaan manufaktur merupakan subjek yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini, mengingat perusahaan manufaktur termasuk kedalam perusahaan yang menyediakan informasi publik berupa laporan keuangan yang mudah diakses oleh penggunanya. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang dibuat sendiri oleh peneliti, sehingga didapatkan sampel sebanyak 64 perusahaan sebagai data penelitian. Metode dokumenter merupakan metode dalam pengumpulan data yang peneliti pakai untuk mendapatkan data yang diambil dari laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, khususnya dengan persyaratan sig. harus $> 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig yang dihasilkan adalah $0,200 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data penelitian dapat diinterpretasikan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, Karena nilai toleransi untuk ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional $> 0,1$ dan nilai VIF untuk ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional adalah $< 10,00$, maka ditentukan berdasarkan temuan uji tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut temuan uji Glejser, heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai sig $> 0,05$. Berdasarkan temuan analisis, tidak adanya heteroskedastisitas untuk tanda-tanda kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang semuanya mempunyai nilai sig $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan temuan uji autokorelasi Run Test yang didasarkan pada nilai sig $> 0,05$ maka tidak adanya autokorelasi. Penelitian dengan menggunakan Run Test menghasilkan temuan yang signifikan dengan nilai $0,614 > 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.155	10.694		1.324	.191
	Ukuran Perusahaan	-.206	.347	-.073	-.593	.556
	Leverage	-.078	.027	-.355	-2.927	.005
	Kepemilikan Institusional	.018	.033	.068	.562	.576

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Uji Regresi Linear Berganda

Penyusunan model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,155 + (-0,206) X_1 + (-0,078) X_2 + 0,018 X_3 + e$$

Dari persamaan yang telah disusun oleh peneliti dapat dijelaskan dengan:

1. a = nilai konstanta 14,155. Artinya jika variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional dianggap memiliki nilai 0 maka nilai kualitas pelaporan keuangan sebesar 14,155.
2. B1 = ukuran perusahaan (Ln Total Aset) bernilai -0,206. Artinya jika ukuran perusahaan naik 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan kualitas pelaporan keuangan sebesar -20,6%.
3. B2 = *leverage* (DAR) bernilai -0,078. Artinya jika *leverage* naik 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan kualitas pelaporan keuangan sebesar -7,8%.
4. B3 = kepemilikan institusional bernilai 0,018. Artinya jika kepemilikan institusional naik 1% dengan asumsi variabel tetap, maka akan diikuti kenaikan kualitas pelaporan keuangan sebesar 1,8%.

Uji hipotesis

Uji t

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai t-tabel sebesar 2,00030. Untuk mengetahui hasil dan arah regresi dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan
Hasil uji t nilai signifikan ukuran perusahaan adalah $0,556 > 0,05$ dengan nilai t adalah $-0,593 < 2,00030$. Artinya bahwa hipotesis 1 ditolak yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. *Leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan
Hasil uji t nilai signifikan *leverage* adalah $0,005 < 0,05$ dengan nilai t adalah $-2,927 > 2,00030$. Artinya bahwa hipotesis 2 diterima yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Kepemilikan institusional terhadap kualitas pelaporan keuangan
Hasil uji t nilai signifikan kepemilikan institusional adalah $0,576 > 0,05$ dengan nilai t adalah $0,562 < 2,00030$. Artinya bahwa hipotesis 3 ditolak yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Tabel 2. Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.098	4.29449	2.325

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah pengujian yang menjelaskan kemampuan model regresi yang dipakai peneliti untuk menjelaskan varian variabel bebas terhadap variabel terikat. Ditunjukkan menggunakan hasil dari nilai *adjust R square* pada tabel diatas yaitu 0,098. Artinya variabel terikat memberikan pengaruh terhadap variabel bebas hanya senilai 0,098 atau 9,8%. Namun, 90,2% sisanya tidak dapat dijelaskan oleh penelitian ini karena dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan ($\ln$ total asset) terhadap kualitas pelaporan keuangan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan temuan penelitian ditunjukkan oleh nilai $\text{sig } 0,556 > 0,05$ dan $t\text{-hitung}$ sebesar -0,593.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Septi Fatkul Janah (2022) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak didukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan sehingga mengirimkan sinyal baik kepada pihak luar. Artinya sinyal baik yang akan diberikan kepada pihak luar yaitu informasi keuangan, karena perusahaan besar akan mempunyai banyak asset jika dibanding dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang bagus. Dan teori ini mengkonfirmasi penelitian Desi Indaryuni (2021) dan Amalia Nur Rohmah (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh *leverage* (DAR) terhadap kualitas pelaporan keuangan

Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan dalam temuan penelitian ini. Disajikan dengan penjelasan berdasarkan nilai $t\text{-hitung}$ -2,927 dan nilai $\text{sig } 0,005 < 0,05$.

Hasil ini mendukung penelitian Amalia Nur Rohmah (2017) dan Digidowiseiso et al. (2022) dan Septi Fatkul Janah (2022) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan karena perusahaan dengan biaya agensi tinggi akan memiliki banyak pengeluaran artinya perusahaan akan mengungkapkan banyak informasi keuangan sehingga tidak ada penyalahgunaan dalam laporan keuangan. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Fitria Wardani (2015) dan Muhammad Azka Aulawy dan Dwi Cahyo Utomo (2021) yang sampai pada kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Semakin tinggi *leverage* yang dibiayai oleh utang dan total asset dapat memberikan pengaruh negatif yaitu menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas pelaporan keuangan

Pengujian pada kepemilikan institusional mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Diterangkan oleh temuan $t\text{-hitung}$ 0,562 dan $\text{sig } 0,576 > 0,05$.

Terdapat kaitan antara kepemilikan institusional dan teori keagenan, bahwa teori keagenan menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap munculnya asimetri informasi. Artinya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena berhubungan terhadap asimetri informasi sehingga dengan tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Namun teori ini tidak menguatkan hasil dari penelitian ini.

Temuan penelitian ini menguatkan pendapat Mulya Rafika (2018) dan Widi Hidayat dan Elisabet (2010), yang menyimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan karena

kepemilikan institusional dapat memberikan dampak negatif karena tiap institusi memiliki kepentingan tersendiri yang ingin dicapai. Besarnya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak serta merta menunjukkan dapat memantau pengawasan dalam suatu perusahaan karena kepemilikan saham institusional bukanlah pemilik mayoritas yang mempengaruhi suatu keputusan. Sehingga keberadaan kepemilikan tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan analisis serta bahasan yang dijelaskan pada bagian diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Menurut temuan penelitian hipotesis pertama menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Skala besar kecilnya suatu perusahaan tidak menutup kemungkinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan baik. Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan dan menjaga stabilitas laba hal tersebut akan terefleksikan pada laporan keuangan yang baik.
2. Menurut temuan penelitian hipotesis kedua menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tingginya *leverage* dan total asset yang pembiayaannya berasal dari utang dan total asset maka *leverage* dapat berdampak negatif terhadap laporan keuangan sehingga mengakibatkan turunnya kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan.
3. Temuan penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Besarnya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak serta merta menunjukkan dapat memantau pengawasan dalam suatu perusahaan karena kepemilikan saham institusional bukanlah pemilik mayoritas yang mempengaruhi suatu keputusan.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan atau menambahkan variabel lain seperti dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, dan masih banyak variabel lainnya. Dan disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian sehingga dapat menggambarkan kualitas pelaporan keuangan pada beberapa tahun.

REFERENSI

- Arramadani, N. N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). In *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LI MMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&q=Principles+of+Digital+Image+Processing+funda mental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Badewin. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 5–10.
- Barlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Sukabina Press* (Vol. 1, Issue December).
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). ANALISIS DETERMINAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN NON JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(6), 2581–2695. <https://doi.org/10.1002/9781119818663.ch25>
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Lverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Ermawati, L., Devi, Y., & Arramadani, N. N. (2020). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 92–111.
- Indrayuni, D. (2021). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020). In *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Mulyani, S. (2012). Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi. In *Sistem Informasi Akuntansi*.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010, JDIH BPK RI (2010). peraturan.bpk.go.id

Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan. In *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.

Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018". *Jurnal Ecobisma*, 5(2), 15–31.

Rosyida, N., & Subowo. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN SIKLUS OPERASI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 21–31.

Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Aktual: Journal of Accounting And Financial*, 5(1), 45–52.

Susiana, & Herawaty, A. (2007). Analisis Perngaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governanve, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.

Tarjo. (2008). Pengarus Konsentrasi Kepemimpinan Institusional dan Leverage terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham serta cost of equity capital. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.